

## HUBUNGAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MTSN 13 JAKARTA.

Article Type : Research Article  
Date Received : 13.06.2021  
Date Accepted : 18.07.2021  
Date Published : 29.10.2021  
DOI : [doi.org/10.36671/andragogi.vi13.66](https://doi.org/10.36671/andragogi.vi13.66)



**Abd. Aziz Hsb**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (abdaziz@uinjkt.ac.id)

---

<b>Kata Kunci :</b>	<b>Abstrak</b>
Pengelolaan, Kemampuan, Kreatifitas, Mengajar, Pembelajaran.	Menghasilkan siswa yang berprestasi yang baik menjadi dambaan setiap lembaga pendidikan, dalam menghasilkan siswa yang berprestasi di madrasah dibutuhkan berbagai faktor penunjang salah satunya adalah motivasi belajar siswa, untuk itu dalam kajian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru di madrasah. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif, dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket dalam pengumpulan data terkait dengan ketiga variabel penelitian, angket penelitian di sebar kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta. Dari hasil kajian ini diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru di madrasah, adanya kemampuan pengelolaan pembelajaran serta memiliki kreativitas mengajar yang tinggi akan memberikan perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah sehingga memberikan dorongan dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik di madrasah.

---

---

<b>Kata Kunci :</b>	<b>Abstrak</b>
Management, Ability, Creativity, Teaching, Learning.	Producing students who excel well is the dream of every educational institution, in producing students who excel in madrasahs, various supporting factors are needed, one of which is student learning motivation, for this reason, in this study researchers want to know and analyze related to increasing student learning motivation which is influenced by ability. management of learning and creativity in teaching teachers in madrasahs. This study was conducted using quantitative analysis, using research instruments in the form of questionnaires in collecting data related to the three research variables, research questionnaires were distributed to students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta. From the results of this study, it is known that the increase in students' learning motivation is positively and significantly influenced by the ability of learning management and teaching creativity of teachers in madrasahs, the existence of learning management abilities and having high teaching creativity will provide changes and innovations in the learning process carried out in madrasahs so as to provide encouragement and enthusiasm of students to take part in learning well in madrasahs.

---

## A. PENDAHULUAN

Dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh berbagai faktor seperti kedisiplinan guru, kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, fasilitas penunjang pendidikan, kurikulum yang memadai, kepemimpinan, motivasi belajar siswa dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah, guru memiliki peranan yang sentral, baik atau tidaknya kualitas suatu proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran terlaksana apabila adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang ditunjang dari berbagai fasilitas dan sarana pendidikan lainnya.

Guru dan peserta didik merupakan subjek utama proses pendidikan, sehingga peranan keduanya menjadi faktor yang menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan sebuah proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik dapat dipicu dengan adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Adanya motivasi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Hosnan yang menyatakan bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar apabila siswa memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang dipelajarinya akan bermanfaat, memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam memahami materi pelajaran serta adanya iklim atau situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa.<sup>2</sup>

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik.<sup>3</sup> Adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan memberikan semangat agar giat belajar untuk memperoleh prestasi yang baik, untuk itu dibutuhkan guru yang mampu mengembangkan dan mengelolan proses pembelajaran yang baik, dengan menjadikan motivasi belajar siswa sebagai acuan dan indikator dalam pengelolaan proses pembelajaran. Kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran, terkait dengan pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan strategi dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan adanya kreativitas guru dalam mengajar di kelas. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran membutuhkan kemampuan berpikir kreatif maupun dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, maka oleh sebab itu guru dituntut untuk kreatif dalam proses mengajar di madrasah dengan harapan menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 43.

<sup>2</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 439. Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in the Qur'an," *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59-84; Saihu, "OPERASIONALISASI TEORI PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM TRADISI NGEJOT DI BALI," *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 143-62.

<sup>3</sup> N. Hanafiah, & C Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 28.

Guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan mengajar dengan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif.<sup>4</sup> Pengelolaan proses pembelajaran dan adanya kreatifitas mengajar guru dapat memberikan efek yang nyata dalam upaya perubahan kualitas pendidikan yang diawali dengan adanya perubahan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi siswa akan terus berupaya untuk menghasilkan kualitas diri yang baik, selalu mencoba dan berusaha untuk menyelesaikan setiap proses pembelajaran secara maksimal, dengan harapan pencapaian prestasi belajar siswa akan meningkat. Oleh sebab itu, dalam kajian ini peneliti ingin mengkaji dan menganalisis mengenai hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

### **Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran**

Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.<sup>5</sup> Kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan serta memuat gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk mengelola pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Pengelolaan proses pembelajaran di madrasah sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik, sebab menurut M. Hosnan, tujuan pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan.<sup>7</sup>

Menurut Darwyan Syah, dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, 2) Pembalikan makna belajar, 3) Belajar dengan melakukan, 4) Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif dan emosional, 5) Mengembangkan keingintahuan, imajenasi, dan fitrah bertuhan, 6) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, 7) Mengembangkan kreativitas siswa., 8) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. 9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. 10) Belajar sepanjang hayat., 11) Perpaduan kemandirian dan kerja sama.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, 167.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 37.

<sup>6</sup> Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 288.

<sup>7</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, 168. Made Saihu et al., "RELIGION AS A CULTURAL SYSTEM: A MULTICULTURALISM EDUCATION MODEL IN BALI BASED ON LOCAL TRADITION," *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* 58, no. 1 (2021): 4198-4206; Saihu Saihu, "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 418-40.

<sup>8</sup> Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, 289-295.

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun, dan melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya menciptakan sistem pembelajaran sesuai yang direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam wujud beragam pengalaman belajar untuk siswa.<sup>9</sup>

Adapun komponen kompetensi atau kemampuan dalam pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: “membuka pelajaran menyajikan materi, menggunakan metode, menggunakan media atau alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, melaksanakan penilaian dan mampu menggunakan waktu.<sup>10</sup> (Rusman, 2012: 108).

### **Kreativitas Mengajar Guru**

Menurut Downing, kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen-elemen tersebut menjadi sebuah bentuk yang baru).<sup>11</sup> Menurut Supriadi yang dikutip oleh Rachmawati, ciri-ciri kreativitas, dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas (keaslian), fleksibilitas (keluwesan), kelancaran dan elaborasi (keterperincian), sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.<sup>12</sup> Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu: *Person (pribadi)*, *Proses*, *Product dan Press* atau dorongan. Konsep kreativitas dalam al-Qur'an adalah optimalisasi fungsi potensi kreatif manusia untuk menerjemahkan potensi ketuhanan yang *inheren* tersedia dalam diri manusia itu sendiri, yaitu: potensi berpikir, berkehendak, dan keinginan untuk selalu berubah ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama yakni: keterampilan berpikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi.<sup>14</sup> Pemikiran kreatif juga terkait dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang relevan dengan ide atau upaya kreatif yang diajukan. Guru yang kreatif mengajar adalah guru yang memiliki kemampuan, keterampilan berfikir kreatif, dalam memberikan pelajaran, menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik, menurut Turney (1973), yang dikutip

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), 106.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 108.

<sup>11</sup> J.P. Downing, *Creative Teaching: Ideas to Boost Student Interest* (Colorado: Libraries Unlimited, 1997), 4.

<sup>12</sup> Rachmawati, Yeni & Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak pada Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 15.

<sup>13</sup> M. Taufik, *Kreativitas: Jalan Baru Pendidikan Islam* (Mataram: Lembaga Pengkajian Publikasi Islam & Masyarakat, 2012), 55.

<sup>14</sup> Abdullah Sani, R., *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 13.

Mulyasa, ada 8 keterampilan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya (*questioning skill*); keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*); keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*); keterampilan menjelaskan (*explaining skills*); keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*); keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.<sup>15</sup>

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.<sup>16</sup> Sementara menurut Sardiman (2011:75), motivasi dalam kegiatan belajar didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dalam pandangan Islam, sering diistilahkan dengan niat. Islam mengajarkan bahwa sahnya seseorang melakukan sesuatu perbuatan akan sangat ditentukan oleh motivasinya (niat dan keikhlasannya) (Gunawan, 2012: 142). Usman Najati menyebutkan tiga macam bentuk motivasi seperti termaktub dalam al-Qur'an, yakni: Janji (Q.S. al-Baqoroh (2):81-82); ancaman (Q.S. Yusuf (12): 111); dan peristiwa-peristiwa penting (Q.S. (9):25-26), sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal, dalam proses pembelajaran ajaran Islam memberikan prioritas pada upaya menggugah suasana gembira dibanding dengan ancaman dan hukuman.<sup>17</sup>

Adapun hakekat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Disebutkan pula oleh Uno bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan masa depan; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>18</sup>

### **A. METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis tentang hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Oleh sebab ini metode yang tepat untuk digunakan dalam kajian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet. ke 12 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

<sup>16</sup> Jhon W., Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: Tri Wibowo BS (Jakarta: Kencana, 2007), 510.

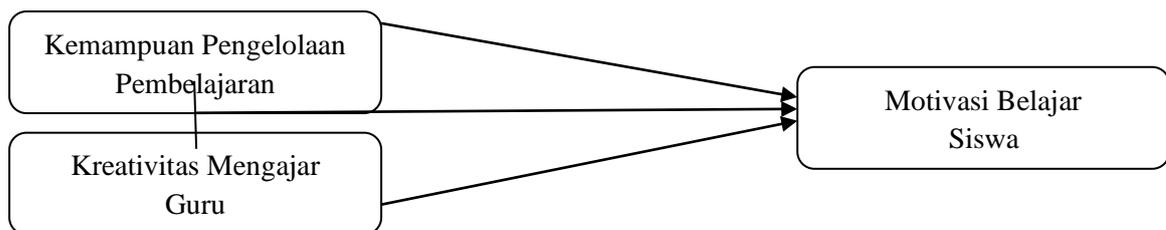
<sup>17</sup> H. Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalimah. dikutip dari Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, terjemah Hery Noer Aly (1988) *Min al-Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam* (Bandung: Diponegoro, 1999), 197.

<sup>18</sup> Hamzah B., Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 23.

sampel tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan.<sup>19</sup>

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta yang berjumlah 224 siswa, berkaitan dengan teknik penentuan besarnya sampel, “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15%, atau 20%–25% atau lebih.<sup>20</sup> Besar sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 25 % yaitu 56 orang yang dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu 1) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), 2) kemampuan pengelolaan pembelajaran guru sebagai prediktor pertama atau variabel bebas pertama (X<sub>1</sub>) dan 3) kreativitas mengajar guru, sebagai prediktor kedua atau variabel bebas kedua (X<sub>2</sub>). Paradigma penelitian yang menghubungkan antara variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata skor keseluruhan, median modus, standar deviasi, varians, distribusi frekuensi, dan grafik histogram dari ke tiga variabel penelitian. Data mentah diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil pemangkasan tersebut. Uraian hasil perhitungan deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **Motivas Belajar Siswa (Y)**

Rentangan skor variabel keberhasilan belajar memiliki rentang teoritik 29 sampai 145, dan rentang skor empirik antara 70 dan sampai 119. Dari hasil perhitungan

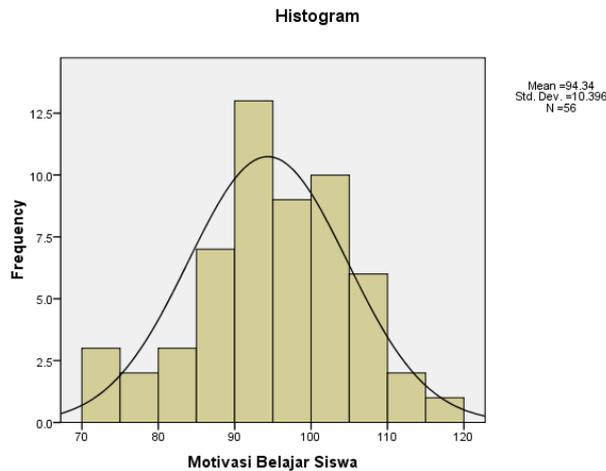
---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 313.

<sup>20</sup> Ridwan & Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013), 254.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.

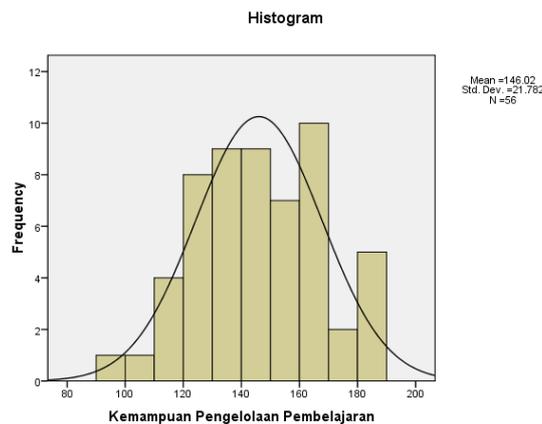
statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 94.34 standar deviasi (SD) = 10.396, varians = 108.083 median (ME) = 94 dan modus (MO) = 91, Range = 49. Adapun sebaran data variabel motivasi belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada grafik 1 berikut:



Grafik 1. Sebaran Data Motivasi Belajar Siswa

### **Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran (X<sub>1</sub>)**

Rentangan skor variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran memiliki rentang teoritik 40 sampai 200, dan rentang skor empirik antara 95 dan skor sampai 187. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 146.02 standar deviasi (SD) = 21.782, varians = 474.454 median (ME) = 142 dan modus (MO) = 137 dan range = 92. Adapun sebaran data variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada grafik 2 dibawah ini:

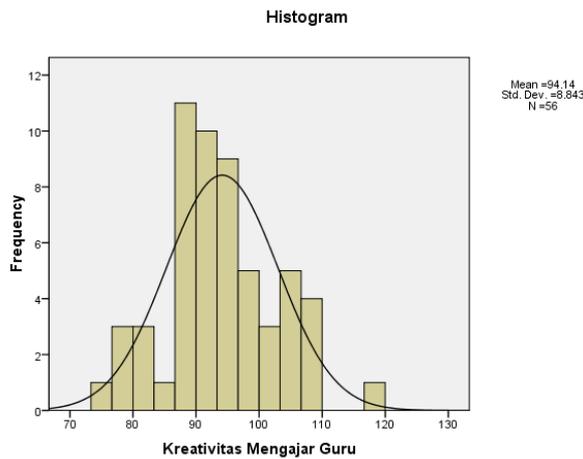


Grafik 2. Sebaran Data Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran

### **Kreativitas Mengajar Guru (X<sub>2</sub>)**

Rentangan skor variabel kreativitas mengajar guru memiliki rentang teoritik 28 sampai 140, dan rentang skor empirik antara 76 dan skor sampai 120. Dari hasil

perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 94.14 standar deviasi (SD) = 8.843, varians = 78.197 median (ME) = 93 dan modus (MO) = 91 dan range = 44. Adapun sebaran data variabel kreativitas mengajar guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat dalam bentuk histogram pada grafik 3 dibawah ini:

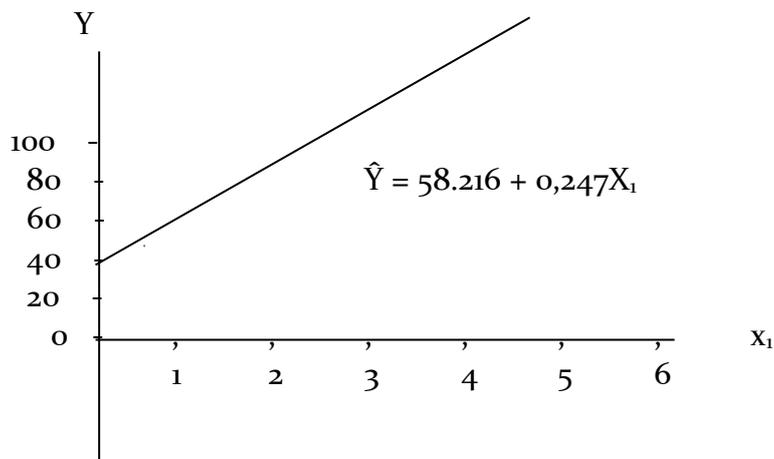


Grafik 3. Sebaran Data Kreativitas Mengajar Guru

### **Pengujian Hipotesis Penelitian Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran ( $X_1$ ) memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa (Y), untuk mengetahui kontribusi kemampuan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel. Hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0,247 dan konstanta a sebesar 58.216. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_1$  dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 58.216 + 0,247X_1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F, diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19.837 > 6,76$ ) pada  $\alpha = 0,01$ .

Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_1$  sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  ( $1.426 < 1,66$ ), maka bentuk regresi Y atas  $X_1$  adalah linier. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 58.216 + 0,247X_1$  sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kemampuan pengelolaan pembelajaran naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,247 unit pada konstanta 58.216. Model variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, model persamaan  $\hat{Y} = 58.216 + 0,247X_1$  pada grafik 4 berikut:

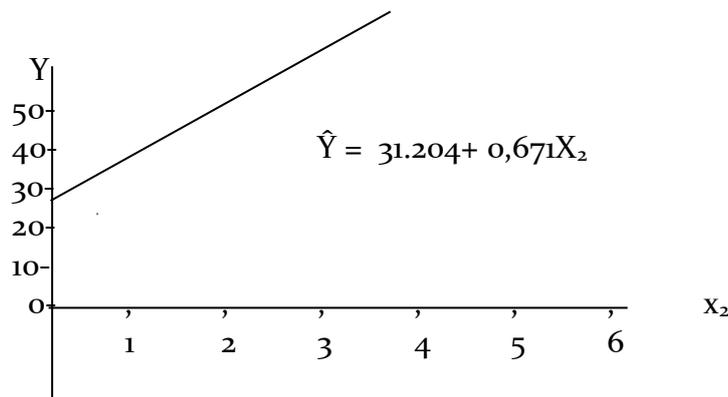


Grafik 4. Regresi Linear Sederhana Variabel Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya dilakukan uji korelasi dan determinasi, kekuatan kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y_1}$  sebesar = 0,518, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$ . Koefisien determinasi  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar  $(r_{y_1})^2 = (0,518)^2 = 0,269$ . Ini berarti bahwa 26.9% variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan pengelolaan pembelajaran melalui regresi  $\hat{Y} = 58.216 + 0,247X_1$ .

### Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif kreativitas mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ). Untuk mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kreativitas mengajar guru atas motivasi belajar siswa diperoleh arah regresi  $b$  sebesar = 0,671 dan konstanta  $a$  sebesar 31.204. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_2$  dengan  $Y$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 31.204 + 0,671X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26.046 > 6,76$ ) pada  $\alpha = 0,01$ . Dapat disimpulkan bahwa regresi  $Y$  atas  $X_2$  sangat signifikan. Harga  $F$  tuna cocok hasil perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,387 \leq 1,47$ ), maka bentuk regresi  $Y$  atas  $X_2$  adalah linier. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 31.204 + 0,671X_2$  sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kreativitas mengajar guru naik satu unit, maka motivasi belajar siswa meningkat 0,671 unit pada konstanta 31.204. Model hubungan variabel kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan model persamaan  $\hat{Y} = 31.204 + 0,671X_2$  pada grafik 5 berikut:



Grafik 5. Regresi Linear Sederhana Variabel Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya dilakukan uji korelasi dan determinasi, kekuatan hubungan antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar  $= 0,570$ . Koefisien determinasi  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar  $(r_{y2})^2 = (0,570)^2 = 0,325$ . Ini berarti bahwa 32,5% variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa dapat dijelaskan kreativitas mengajar guru melalui regresi  $\hat{Y} = 31.204 + 0,671X_2$ .

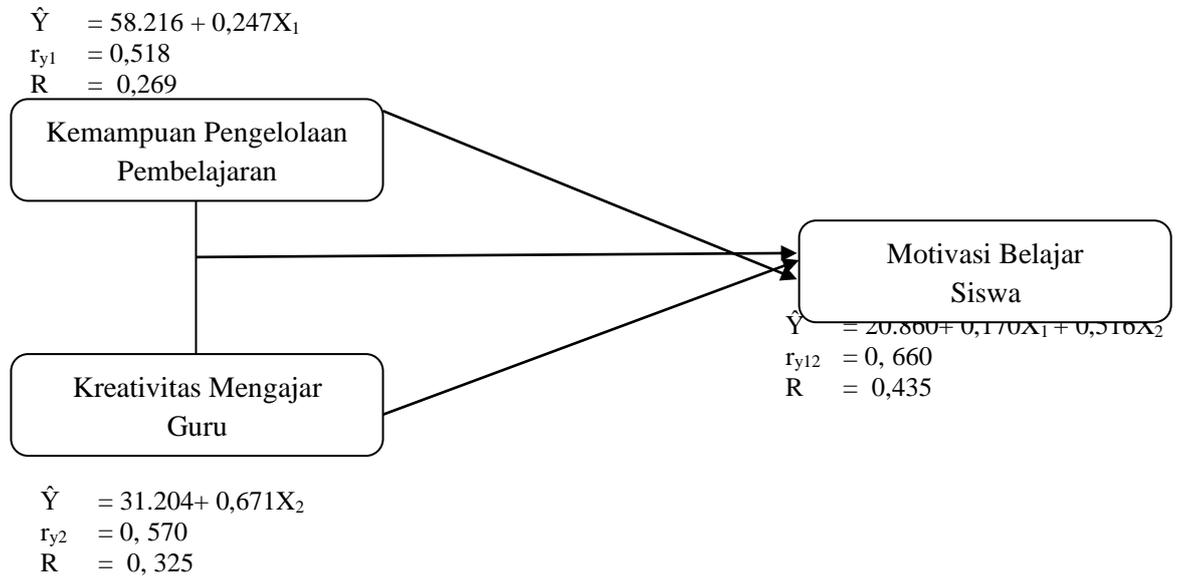
### Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis ke tiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Perhitungan regresi jamak data variabel motivasi belajar siswa menghasilkan arah regresi  $a_1$  sebesar  $0,170$  untuk variabel  $X_1$  (kemampuan pengelolaan pembelajaran),  $a_2$  sebesar  $0,516$  untuk variabel  $X_2$  (kreativitas mengajar guru), serta konstanta  $a$  sebesar  $20.860$ . Bentuk antar variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 20.860 + 0,170X_1 + 0,516X_2$ .

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus dilakukan uji keberartian regresi, derajat keberartian persamaan regresi jamak, diketahui harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20.443 > 3,88$ ) pada  $\alpha = 0,01$ , maka dapat disimpulkan regresi jamak  $\hat{Y} = 20.860 + 0,170X_1 + 0,516X_2$ , sangat signifikan. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa, teruji kebenarannya.

Kekuatan korelasi jamak antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  diperoleh koefisien korelasi  $R = 0,660$ . Koefisien determinasi antara variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) adalah sebesar  $R^2 = (0,660)^2 = 0,435$  ini menunjukkan bahwa 43,5% variasi yang terjadi pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 20.860 + 0,170X_1 + 0,516X_2$ . Variansi sisanya sebesar  $0,565$  atau 56,5% dijelaskan oleh variabel lainnya. Maka dari hasil penelitian didapati bahwa peringkat kekuatan hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut: peringkat pertama, variabel kreativitas mengajar guru ( $r_{y2} = 0,570$ ); peringkat kedua, variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran ( $r_{y1} = 0,518$ ). Hasil keseluruhan pengujian hipotesis dengan teknik korelasi dan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Ringkasan Nilai Korelasi dan Regresi antara Variabel  $X_1$   $X_2$  dengan  $Y$

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jakarta berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,518$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{y1}^2 = 0,269$ . Hal ini berarti kemampuan pengelolaan pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 26.9 % terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 58.216 + 0,247X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kemampuan pengelolaan pembelajaran diikuti oleh perubahan satu unit skor motivasi belajar siswa sebesar 0,247.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan proses pembelajaran memiliki peranan dalam menghasilkan motivasi belajar siswa di madrasah. Seorang siswa yang telah menjalani proses belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang telah mengalami perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah menjadi salah satu prioritas dalam pengelolaan proses pembelajaran, seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar memberikan peningkatan prestasi

<sup>22</sup> Hamzah B., Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, 23.

belajar siswa mengatakan bahwa hasil belajar siswa di madrasah atau sekolah adalah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>23</sup>

Seorang guru yang memiliki kemampuan pengelolaan menunjukkan kecakapan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik. A. Samana yang dikutip Rusman, menjelaskan, bahwa kecakapan profesional guru menunjuk pada suatu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses belajar dan perkembangan pribadi siswa.<sup>24</sup> Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat intitusional, intruksional, dan eksperensial.<sup>25</sup> Guru sebagai seorang tenaga pendidik hendaknya dapat mendorong siswa atau anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar, dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh seorang guru, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di madrasah yakni memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.<sup>26</sup>

Selain itu dari hasil penelitian pula didapati bahwa terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0,570$  dan koefisien determinasi sebesar  $= 0,325$  ini berarti kreativitas mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 32,5% terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 31,204 + 0,671X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kreativitas mengajar guru diikuti oleh perubahan satu unit skor motivasi belajar siswa sebesar 0,671.

Menurut Bafadal, semua komponen dalam proses belajar mengajar seperti materi, media, sarana dan prasarana, dan pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara kontinyu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik. Agar mampu mengajar (membelajarkan) siswa dengan maksimal guru harus mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajar siswa di madrasah. Kreativitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi siswa agar mau belajar hingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar.<sup>27</sup>

Tingkat kreativitas mengajar guru dapat terlihat dari kemampuan guru dalam meramu atau mengolah berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran di madrasah.

---

<sup>23</sup> R. Clark, (1981). *Cognitive Prescriptive Theory and Psychoeducational Design*. California: University of Southern, 1981).

<sup>24</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), 95.

<sup>25</sup> Muh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003).

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar –Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Pembelajaran sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman.<sup>28</sup> Pengalaman yang dihasilkan melalui proses interaksi yang terjadi didalam kelas, dengan adanya guru sebagai sentral pendidikan. Guru harus mempunyai keahlian dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, salah satunya adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.

Dari hasil penelitian didapati juga bahwa terdapat hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,660$  dan koefisien determinasi sebesar  $0,435$ . Hal ini berarti kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar  $43,5\%$  terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Pola hubungan antara ketiga variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 20,860 + 0,170X_1 + 0,516X_2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama akan meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di madrasah, antara lain: 1) Memberi angka, Saingan atau kompetisi, Ego-involvement, Memberi ulangan, Mengetahui Hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Upaya guru guna meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar, unsur-unsur dinamis pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan guru dalam membelajarkan siswa dan mengembangkan aspirasi dalam belajar.

### **C. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kemampuan pengelolaan pembelajaran dalam diri guru serta adanya kreativitas mengajar guru yang baik maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di madrasah dan sebaliknya makin rendah kemampuan pengelolaan pembelajaran dalam diri guru serta kreativitas mengajar guru maka makin rendah pula motivasi belajar siswa di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya perencanaan dan strategi yang baik dalam bidang pengelolaan pembelajaran dan peningkatan kreativitas mengajar, pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar salah satu bentuk pengembangan diri guru menuju guru yang profesional, guru yang profesional mampu dalam mengelola proses pembelajaran serta memiliki kompetensi dan kualitas sebagai seorang tenaga pendidik, termasuk didalamnya kemampuan dan kreativitas dalam mengajar. Motivasi belajar siswa tidak dapat diabaikan apabila menginginkan adanya reformasi kualitas pendidikan di madrasah, menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi didukung dari adanya berbagai faktor pendukung yang mendorong terciptanya pola pendidikan yang baik, salah satunya adalah adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Sebaik dan seagus apapun sumber daya madrasah

---

<sup>28</sup> Jhon W., Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 266.

## ***Siti Baniyah***

baik sarana dan prasarana pendidikan, metode pembelajaran serta faktor lainnya, apabila motivasi belajar dalam diri siswa tidak ditingkatkan akan memiliki dampak yang negatif terhadap upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Untuk itu, diharapkan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, penting difikirkan secara baik dan difokuskan dengan memberikan berbagai perencanaan yang matang terhadap peningkatan motivasi sebagai dasar peningkatan kualitas diri siswa di madrasah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Sani, R., (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Clark, R (1981). *Cognitive Prescriptive Theory and Psychoeducational Design*. California: University of Southern.
- Darwyan Syah, dkk, (2007). *Perencanaan sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Dimiyati & Mujiono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Downing, J.P. (1997). *Creative Teaching: Ideas to Boost Student Interest*. Colorado: Libraries Unlimited.
- Gunawan, H., (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, N., & Suhana, C., (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan, M., (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E., (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet. ke 12. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Noer Ali, H, (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalimah. dikutip dari Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, terjemah Hery Noer Aly (1988) *Min al-Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Rachmawati, Yeni & Euis kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak pada Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana.
- Ramayulis, (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan & Akdon, (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Santrock, Jhon W., (2007). *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana.
- Saihu. "OPERASIONALISASI TEORI PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM TRADISI NGEJOT DI BALI." *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 143–62.
- Saihu, Made, Hamdani Anwar, Abd Suhada, and Lilis Fauziah Balgis Aziz. "RELIGION AS A CULTURAL SYSTEM: A MULTICULTURALISM EDUCATION MODEL IN BALI BASED ON LOCAL TRADITION." *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* 58, no. 1 (2021): 4198–4206.
- Saihu, Saihu. "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 418–40.
- Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. "Exploring the Values of Social Education in the Qur'an." *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59–84.

## ***Siti Baniyah***

- Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar –Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline & Nara, H., (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muh. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Taufik, M., (2012). *Kreativitas: Jalan Baru Pendidikan Islam*, Mataram: Lembaga Pengkajian Publikasi Islam & Masyarakat.
- Uno, Hamzah B., (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, B., (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.